

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani pada kelompok tani padi sawah di Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai. Karakteristik responden yang dimaksud meliputi : usia, tingkat Pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan.

5.1.1 Usia Responden

Usia merupakan faktor yang sangat mempengaruhi segala aktivitas berusahatani. Pada umumnya, pada bidang pertanian petani yang berusia masih muda mempunyai fisik untuk dapat bekerja lebih maksimal. Tingkat usia petani yang menjadi penelitian dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Usia di Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

No.	Usia (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)		Persentase (%)
		Kelas Lanjut	Kelas Pemula	
1	30-42	3	0	6
2	43-55	12	12	48
3	56-68	6	8	28
4	69-80	4	5	18
Jumlah		25	25	100
Maksimum		: 80 Tahun		
Minimum		: 30 Tahun		
Rata-rata Usia Kelas Lanjut		: 56 Tahun		
Rata-rata Usia Kelas Pemula		: 58 Tahun		

Sumber: Lampiran 2.

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang berumur antara 43 – 55 tahun merupakan yang tertinggi sebanyak 24 orang dengan persentase sebanyak 48%. Sedangkan Responden yang berumur 30 – 42 merupakan yang terendah sebanyak

3 Orang dengan persentase sebanyak 6%. Menurut Suratiyah (2019), usia seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin tua umur tenaga kerja maka secara fisik akan terasa berat pekerjaannya, sehingga akan semakin turun pula prestasinya. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa usia produktif petani memiliki kemampuan dalam menjalankan dan meningkatkan kinerja berusahatani.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan pada umumnya menjadi tolak ukur dalam berusahatani, semakin tinggi pendidikan maka sangat berpengaruh terhadap pola pikir petani dalam mengatasi berbagai kendala dalam berusahatani, baik dari segi pengolahan lahan, perawatan tanaman maupun dari segi teknologi yang semakin hari semakin modern. Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

No.	Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)		Persentase (%)
		Kelas Lanjut	Kelas Pemula	
1	SD	13	14	6
2	SMP/SLTP	4	1	48
3	SMA/SMK	8	10	28
Jumlah		25	25	100

Sumber: Lampiran 2.

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden tertinggi di Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai berada pada tingkat SD sebanyak 27 orang dengan jumlah persentase 54%. Tingkat pendidikan responden terendah adalah SMP/SLTA yaitu sebanyak 6 orang dengan jumlah persentase sebesar 12%.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani umumnya sangat mempengaruhi keberhasilan dalam berushatani, semakin lama orang berusahatani maka semakin banyak pengalaman yang didapat. Pengalaman responden dalam berusahatani dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Padi di Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.

No.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)		Persentase (%)
		Kelas Lanjut	Kelas Pemula	
1	16-25	7	5	6
2	26-35	11	9	48
3	36-45	3	6	28
4	46-55	4	5	18
Jumlah		25	25	100
Maksimum		: 55 Tahun		
Minimum		: 16 Tahun		
Rata-rata Pengalaman Kelas Lanjut		: 32 Tahun		
Rata-rata Pengalaman Kelas Pemula		: 36 Tahun		

Sumber: Lampiran 2.

Tabel 9 menunjukkan bahwa responden dengan pengalaman berusahatani pada 26–35 tahun merupakan yang tertinggi sebanyak 20 orang dengan persentase 40%. Sedangkan responden dengan pengalaman berusahatani pada 46-55 tahun merupakan yang terendah sebanyak 9 orang dengan persentase 18%. Pengalaman berusahatani seseorang dapat diperoleh melalui pekerjaan yang dilakukan selama kurun waktu tertentu atau lebih tepat disebutkan sebagai masa kerja (Ngatiningrum, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman dalam berusahatani sangat mempengaruhi tingkat produktifitas pendapatan petani, sehingga semakin lama

petani berusahatani cengkeh, maka semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki.

5.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga dalam keluarga, jumlah tanggungan keluarga menjadi gambaran potensi tenaga kerja yang dimiliki keluarga responden petani cengkeh. Jumlah tanggungan keluarga responden petani padi di Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.

No.	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah Responden (Orang)		Persentase (%)
		Kelas Lanjut	Kelas Pemula	
1	1 – 2	12	14	6
2	3 – 4	10	10	48
3	5 – 7	3	1	28
Jumlah		25	25	100
Maksimum		: 7 Orang		
Minimum		: 1 Orang		
Rata-rata Kelas Lanjut		: 2 Orang		
Rata-rata Kelas Pemula		: 3 Orang		

Sumber: Lampiran 2.

Tabel 10 menunjukkan bahwa bahwa responden dengan tanggungan keluarga pada 1-3 jiwa merupakan yang tertinggi sebanyak 26 orang dengan persentase 52%. Sedangkan responden dengan tanggungan keluarga pada 5-7 merupakan yang terendah sebanyak 4 Orang dengan persentase 8%. Hal ini menunjukkan bahwa rata- rata responden memiliki tanggungan keluarga yang tidak banyak sehingga jumlah tanggungan keluarga bukan menjadi suatu hambatan dalam berusahatani. Banyaknya tanggungan dalam keluarga belum tentu dapat

meningkatkan produksi, tetapi tidak mempengaruhi dan memotivasi petani karena dengan besarnya jumlah tanggungan keluarga maka kebutuhan sehari-hari petani menjadi lebih besar pula (Yasin, 2008). Hal ini dapat memotivasi petani untuk terus berusaha meningkatkan produktivitas usahatani.

5.1.5 Luas Lahan Petani Padi Sawah

Luas lahan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang diperoleh responden. Semakin luas lahan yang dikelola oleh petani, maka semakin besar kesempatan untuk mendapatkan hasil produksi yang lebih banyak. Luas lahan responden di Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Identitas Responden Berdasarkan Luas lahan di Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,13 – 0,47	22	44
2	0,48 – 0,82	18	36
3	0,83 – 1,17	7	14
4	1,18 – 1,50	3	6
Jumlah		50	100,00
Maksimum : 1,50 Ha			
Minimum : 0,13 Ha			
Rata-rata Luas Lahan Kelas Lanjut : 0,45 Ha			
Rata-rata Luas Lahan Kelas Pemula : 0,624 Ha			

Sumber: Lampiran 2.

Tabel 11 menunjukkan bahwa responden dengan luas lahan pada 0,13–0,47 ha merupakan yang tertinggi sebanyak 22 orang dengan persentase 44%, responden dengan luas lahan pada 1,18-1,50 ha merupakan yang terendah sebanyak 3 orang dengan persentase 6%. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan responden di Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai tergolong masih kecil karena

luas lahan yang digunakan budidaya padi masih terbatas, besarnya luas lahan belum tentu memperoleh pendapatan yang lebih besar yang mana semakin luas lahan yang dikelola maka semakin banyak biaya yang digunakan dalam kegiatan berusahatani (Soekartawi, 2002). Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang mana skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya usaha pertanian, seringkali dijumpai pernyataan makin luas lahan yang dipakai berusahatani maka semakin tidak akan efisiensi lahan digunakan.

5.2 Produksi Usaha Tani Padi Desa Saukang

Produksi merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang diperoleh responden. Produksi responden di Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Produksi Usaha Tani Padi di Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.

No	Kelompok Tani	Produksi (Kg/Ha)
1	Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut)	3.702
2	Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula)	3.429

Sumber: Lampiran 17.

Tabel 12 menunjukkan bahwa Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) memiliki produksi sebesar 3.702,22 Kg/Ha. Sedangkan Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) memiliki produksi sebesar 3.429,48 Kg/Ha.

5.2.1. Pendapatan Usaha Tani Padi

Pendapatan merupakan tolak ukur keberhasilan responden petani padi. Pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan pada proses produksi. Tujuan menganalisis pendapatan untuk mengetahui selisih besarnya hasil produksi yang diperoleh dengan besarnya biaya yang dikeluarkan

selama satu kali panen. Hasil pendapatan usahatani padi di Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 13. Pendapatan Rata-rata Kelompok Tani Kelas Lanjut di Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai

No.	Keterangan	Jumlah (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Produksi (Kg)	3.703,22	
	Harga (Rp/Kg)	4.000	
2.	Penerimaan (Rp)		14.808.888,9
3.	Biaya Variabel		
	Benih	1.538.222	
	Pupuk	961.777,75	
	Pestisida	423.111,02	
	Sewa Traktor	742.222,22	
	Sewa Perontok	1.450.666,67	
	Total Biaya Variabel		5.166.000
4.	Biaya Tetap		
	Pajak Lahan	53.333,33	
	Penyusutan Peralatan	317.112,15	
	Total Biaya Tetap		424.445,48
5.	Total Biaya (3+4)		5.590.445,49
6.	Pendapatan (2-5)		9.218.443,41

Sumber: Lampiran 19-21.

Hasil dari usahatani padi dipengaruhi oleh tingkat harga pasaran. Adapun salah satu faktor kuat besar kecilnya hasil usaha tani dipengaruhi oleh kualitas dan tingkat produksi usahatani. Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa penerimaan Rp 14.808.888,9/Ha sedangkan hasil dari pendapatan yaitu Rp 9.218.443,41/Ha.

Tabel 14. Pendapatan Rata-rata Kelompok Tani Kelas Pemula di Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai

No.	Keterangan	Jumlah (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Produksi (Kg)	3.429,48	
	Harga (Rp/Kg)	4.000	
2.	Penerimaan (Rp)		13.717.948,7
3.	Biaya Variabel		
	Benih	1.839.423,08	
	Pupuk	743.269,21	
	Pestisida	406.410,24	
	Sewa Traktor	426.282,05	
	Sewa Perontok	1.371.794,87	
	Total Biaya Variabel		4.787.179,49
4.	Biaya Tetap		
	Pajak Lahan	52.233,58	
	Penyusutan Peralatan	306.349,23	
	Total Biaya Tetap		358.582,81
5.	Total Biaya (3+4)		5.145.762,3
6.	Pendapatan (2-5)		8.572.186,4

Sumber: Lampiran 19-21.

Hasil dari usahatani padi dipengaruhi oleh tingkat harga pasaran. Adapun salah satu faktor kuat besar kecilnya hasil usaha tani dipengaruhi oleh kualitas dan tingkat produksi usahatani. Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa penerimaan rata-rata Rp 813.717.948,7/Ha sedangkan hasil dari pendapatan rata-rata yaitu Rp 8.572.186,4/Ha.

Responden di Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai masih ada yang hanya mempunyai lahan di bawah 1 ha. Di samping itu, beberapa responden menggunakan pupuk *Urea*, *Phonska*, pupuk *ZA*, serta pestisida *Avatar*, *Dangke* dan *Kanon* dengan alasan tanaman lebih cepat panen dan hasil produksi lebih meningkat, tetapi beberapa responden juga tidak menggunakan bahan kimia.

5.3 Dinamika Kelompok Tani

Dinamika kelompok dapat diartikan sebagai interaksi-interaksi anggota kelompok yang akan membentuk kekuatan untuk mencapai tujuan kelompok secara

efektif. Tinggi rendahnya dinamika kelompok dapat mempengaruhi pencapaian dan keberlanjutan dari kelompok yang telah terbentuk. Menurut Bowo dkk dalam Kusnani dkk (2015) bahwa kelompok tani akan memiliki dinamika yang baik apabila tujuan dibentuknya kelompok tani lebih terukur dan realistis, keterlibatan anggota secara demokratis dalam penetapan tujuan kelompok lebih baik.

Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) dan Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) merupakan salah satu kelompok tani yang terbentuk berdasarkan tujuan yang sama yaitu meningkatkan pendapatan petani. Penelitian ini menganalisis dinamika kelompok dilihat dari aspek yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan pada kelompok, keefektifan kelompok, dan maksud tersembunyi.

5.3.1 Tujuan Kelompok

Yunasaf (2008) dalam Purwanto (2011) menunjukkan bahwa suatu kelompok tani sebenarnya dapat memiliki tujuan yang lebih spesifik yang ingin dicapai sehingga dapat mendorong dinamisnya kelompok tani tersebut. Tujuan kelompok berasal dari berbagai tujuan para anggota kelompok yang dirangkum menjadi satu. Semua anggota kelompok bekerja sama dan meningkatkan kinerja demi tercapainya tujuan sebuah kelompok.

Pada penelitian ini yaitu Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) dan Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan wawancara langsung pada anggota kelompok tani Tujuan Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) yaitu untuk meningkatkan kualitas produksi dan

pemasaran guna untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat terutama yang tergabung dalam kelompok tani melalui usaha tani yang diusahakan kelompok tani Bakae. Sedangkan Tujuan Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) yaitu meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu produksi dalam rangka mencapai swasembada dan swasembada berkelanjutan. Adapun tujuan kelompok tani dibagi atas empat indikator yaitu kejelasan tujuan kelompok tani, tujuan sebagai dasar kegiatan, dan kesesuaian tujuan kelompok tani dengan tujuan anggota umumnya.

Sebuah kelompok tani tentunya memiliki tujuan yang akan dicapainya. Petani yang memutuskan untuk bergabung dalam kelompok tani tentunya harus memahami tujuan kelompok tersebut apakah sesuai dengan tujuan pribadinya. Apabila tujuan kelompok sesuai dengan tujuan pribadi maka pelaksanaan kegiatan kelompok akan lebih efektif karena para anggota kelompok tani bersemangat dan bekerja keras dalam mencapai tujuan tersebut.

Kelompok tani Bakae (Kelas Lanjut) dan Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) tentunya juga mempunyai tujuan yang akan dicapai yaitu kejelasan tujuan kelompok tani, tujuan sebagai dasar kegiatan, dan kesesuaian tujuan kelompok tani dengan tujuan anggota umumnya. Para petani yang bergabung dalam kelompok tersebut harus memahami tujuan kelompok yang mewadahnya. Pemahaman mengenai tujuan kelompok tani dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 15. Skor Tujuan Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.

No	Penyesuaian Posisi Dan Peranan	Skor	Frekuensi (orang)			Nilai	Kategori
			1*	2*	3*		
1	Sangat Baik	5	2	2	2	30	
2	Baik	4	19	12	13	176	
3	Kurang Baik	3	4	11	10	75	
4	Tidak Baik	2	0	0	0	0	
5	Sangat Tidak Baik	1	0	0	0	0	
Total			25	25	25	281	Baik

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa responden dengan skor 4 (baik) merupakan yang terbanyak dengan nilai 176 dengan total skor sebesar 281 sehingga Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) dikategorikan Baik.

Tabel 16. Skor Tujuan Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.

No	Penyesuaian Posisi Dan Peranan	Skor	Frekuensi (orang)			Nilai	Kategori
			1*	2*	3*		
1	Sangat Baik	5	7	7	6	100	
2	Baik	4	16	9	11	144	
3	Kurang Baik	3	2	9	8	57	
4	Tidak Baik	2	0	0	0	0	
5	Sangat Tidak Baik	1	0	0	0	0	
Total			25	25	25	301	Baik

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2023

Keterangan :

1* = Kejelasan tujuan kelompok tani

2* = Tujuan sebagai dasar kegiatan

3* = Kesesuaian tujuan kelompok tani dengan tujuan anggota umumnya

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan bahwa responden dengan skor 4 (baik) merupakan yang terbanyak dengan nilai 144 dengan total skor sebesar 281 sehingga Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) dikategorikan Baik.

5.3.2 Struktur Kelompok

Struktur kelompok adalah suatu bentuk hubungan antara individu-individu di dalam kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan peranan masing-masing individu. Struktur kelompok sangat penting dalam kelompok, tujuannya agar pelaksanaan posisi dan peranan masing-masing individu bisa teratur dan berjalan dengan baik.

Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) dan Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) tentunya juga membentuk struktur kelompok tani, dimana struktur kelompok tani di Desa Saukang dibagi atas empat bagian yaitu pembagian tugas dalam kelompok, keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan kelompok tani, proses komunikasi dalam penyampaian informasi kelompok dan aturan yang dipakai kelompok tani.

Adapun skor variable Struktur Kelompok Pada Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) dan Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) ini dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 17. Skor Struktur Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai, 2023.

No	Penyesuaian Posisi Dan Peranan	Skor	Frekuensi (orang)				Nilai	Kategori
			1*	2*	3*	4*		
1	Sangat Baik	5	3	5	0	2	50	
2	Baik	4	4	14	21	5	176	
3	Kurang Baik	3	17	5	3	17	126	
4	Tidak Baik	2	1	1	1	1	8	
5	Sangat Tidak Baik	1	0	0	0	0	0	
Total			25	25	25	25	360	Baik

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 17 menunjukkan bahwa responden dengan skor 4 (baik) merupakan yang terbanyak dengan nilai 176 dengan total skor sebesar 360 sehingga Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) dikategorikan Baik.

Tabel 18. Skor Struktur Kelompok Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai, 2023.

No	Penyesuaian Posisi Dan Peranan	Skor	Frekuensi (orang)				Nilai	Kategori
			1*	2*	3*	4*		
1	Sangat Baik	5	5	4	3	3	75	
2	Baik	4	10	14	14	7	180	
3	Kurang Baik	3	10	7	8	15	120	
4	Tidak Baik	2	0	0	0	0	0	
5	Sangat Tidak Baik	1	0	0	0	0	0	
Total			25	25	25	25	375	Baik

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023

Keterangan :

1* = Pembagian tugas dalam kelompok

2* = Keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan kelompok tani

3* = Proses komunikasi dalam penyampaian informasi kelompok

4* = Aturan yang dipakai kelompok tani

Berdasarkan Tabel 18 menunjukkan bahwa responden dengan skor 4 (baik) merupakan yang terbanyak dengan nilai 180 dengan total skor sebesar 375 sehingga Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) dikategorikan Baik.

5.3.3 Fungsi Tugas

Fungsi tugas yaitu segala sesuatu yang harus dikerjakan oleh kelompok agar kelompok dapat menjelaskan fungsinya dengan baik sehingga tujuan kelompok bisa tercapai. Fungsi tugas dikaji melalui cara adanya kepuasan di kalangan anggota karena tercapainya tujuan kelompok maupun tujuan pribadi.

Pada pada Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) dan Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) kelompok tani juga memiliki fungsi tugas yang diberikan kepada anggota kelompok tani. Fungsi tugas meliputi fungsi memberikan informasi, fungsi memecahkan masalah, fungsi menumbuhkan motivasi dan fungsi mengajak untuk berpartisipasi. Adapun skor variable Fungsi Pembagian Tugas Pada Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) dan Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) ini dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 19. Skor Fungsi Tugas Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.

No	Penyesuaian Posisi Dan Peranan	Skor	Frekuensi (orang)				Nilai	Kategori
			1*	2*	3*	4*		
1	Sangat Baik	5	3	5	2	3	65	
2	Baik	4	19	11	12	16	232	
3	Kurang Baik	3	2	9	10	5	78	
4	Tidak Baik	2	1	0	1	1	6	
5	Sangat Tidak Baik	1	0	0	0	0	0	
Total			25	25	25	25	381	Baik

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 19 menunjukkan bahwa responden dengan skor 4 (baik) merupakan yang terbanyak dengan nilai 232 dengan total skor sebesar 381 sehingga Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) dikategorikan Baik.

Tabel 20. Skor Fungsi Tugas Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.

No	Penyesuaian Posisi Dan Peranan	Skor	Frekuensi (orang)				Nilai	Kategori
			1*	2*	3*	4*		
1	Sangat Baik	5	9	10	6	10	175	
2	Baik	4	16	15	19	15	260	
3	Kurang Baik	3	0	0	0	0	0	
4	Tidak Baik	2	0	0	0	0	0	
5	Sangat Tidak Baik	1	0	0	0	0	0	
Total			25	25	25	25	435	Sangat Baik

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023

Keterangan :

1* = Fungsi memberikan informasi

2* = Fungsi pemecahan masalah

3* = Fungsi menumbuhkan motivasi

4* = Fungsi mengajak untuk berpartisipasi

Berdasarkan Tabel 20 menunjukkan bahwa responden dengan skor 4 (baik) merupakan yang terbanyak dengan nilai 260 dengan total nilai sebesar 435 sehingga Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) dikategorikan Sangat Baik.

5.3.4 Pembinaan dan Pengembangan Kelompok Tani

Pembinaan dan pengembangan kelompok tani juga berarti usaha-usaha untuk menjaga kehidupan kelompok tani. Kehidupan kelompok tani bisa dirasakan dengan keeratan hubungan antar anggota kelompok tani dengan selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Hal ini dapat mengembangkan kelompok tani yang telah dibentuk. Pada Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) dan Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) melakukan kegiatan-kegiatan kelompok tani dengan tujuan untuk membina dan mengembangkan kelompok tani.

Pembinaan dan pengembangan kelompok tani terbagi atas dua indikator penyediaan fasilitas dalam penyelenggaraan kegiatan atau tujuan kelompok dan proses sosialisasi dalam kelompok tani. Adapun skor variabel Pembinaan dan Pengembangan Kelompok Pada Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) dan Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) ini dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 21. Skor Pembinaan dan Pengembangan Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.

No	Penyesuaian Posisi Dan Peranan	Skor	Frekuensi (orang)		Nilai	Kategori
			1*	2*		
1	Sangat Baik	5	3	13	80	
2	Baik	4	20	10	120	
3	Kurang Baik	3	2	2	12	
4	Tidak Baik	2	0	0	0	
5	Sangat Tidak Baik	1	0	0	0	
Total			25	25	212	Sangat Baik

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 21 menunjukkan bahwa responden dengan skor 4 (baik) merupakan yang terbanyak dengan nilai 120 dengan total nilai sebesar 212 sehingga Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) dikategorikan Sangat Baik.

Tabel 22. Skor Pembinaan dan Pengembangan Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.

No	Penyesuaian Posisi Dan Peranan	Skor	Frekuensi (orang)		Nilai	Kategori
			1*	2*		
1	Sangat Baik	5	5	11	80	
2	Baik	4	14	9	92	
3	Kurang Baik	3	6	5	33	
4	Tidak Baik	2	0	0	0	
5	Sangat Tidak Baik	1	0	0	0	
Total			25	25	205	Baik

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023

Keterangan :

1* = Penyediaan fasilitas dalam penyelenggaraan kegiatan atau tujuan kelompok

2* = Proses sosialisasi dalam kelompok tani

Berdasarkan Tabel 22 menunjukkan bahwa responden dengan skor 4 (baik) merupakan yang terbanyak dengan nilai 92 dengan total nilai sebesar 205 sehingga Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) dikategorikan Baik.

5.3.5 Kekompakan Kelompok

Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) dan Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) mengatakan bahwa kekompakan kelompok sangat penting bagi kelompok mereka, karena dapat mempengaruhi efektivitas kelompok tersebut. Kekompakan kelompok dibagi atas 3 indikator yaitu perwujudan kesatuan dan kesatuan/rasa memiliki, menghormati, mempercayai dan mengasihi, perwujudan kerjasama dan keharmonisan hubungan.

Adapun skor variabel Kekompakan Kelompok pada Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) dan Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) ini dapat dilihat pada Tabel 23 berikut.

Tabel 23. Skor Kekompakan Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.

No	Penyesuaian Posisi Dan Peranan	Skor	Frekuensi (orang)			Nilai	Kategori
			1*	2*	3*		
1	Sangat Baik	5	5	2	4	55	
2	Baik	4	17	18	16	204	
3	Kurang Baik	3	2	4	5	33	
4	Tidak Baik	2	1	1	0	4	
5	Sangat Tidak Baik	1	0	0	0	0	
Total			25	25	25	296	Baik

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 23 menunjukkan bahwa responden dengan skor 4 (baik) merupakan yang terbanyak dengan nilai 204 dengan total nilai sebesar 296 sehingga Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) dikategorikan Baik.

Tabel 24. Skor Kekompakan Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.

No	Penyesuaian Posisi Dan Peranan	Skor	Frekuensi (orang)			Nilai	Kategori
			1*	2*	3*		
1	Sangat Baik	5	9	5	8	110	
2	Baik	4	16	14	16	184	
3	Kurang Baik	3	0	6	1	21	
4	Tidak Baik	2	0	0	0	0	
5	Sangat Tidak Baik	1	0	0	0	0	
Total			25	25	25	315	Sangat Baik

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023

Keterangan :

1* = Perwujudan kesatuan dan kesatuan/rasa memiliki, menghormati, mempercayai dan mengasihi, perwujudan kerjasama

2* = Perwujudan Kerjasama

3* = Keharmonisan hubungan

Berdasarkan Tabel 24 menunjukkan bahwa responden dengan skor 4 (baik) merupakan yang terbanyak dengan nilai 184 dengan total nilai sebesar 315 sehingga Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) dikategorikan Sangat Baik.

5.3.6 Suasana Kelompok

Suasana kelompok sangat penting dipelihara di dalam sebuah kelompok. Suasana kelompok meliputi suasana hati yang terdapat di dalam kelompok. Semakin baik suasana di dalam kelompok maka semakin baik pula hubungan yang terjalin sesama anggota kelompok, sehingga kelompok menjadi lebih dinamis.

Suasana kelompok yang ada Kekompakan Kelompok Pada Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) dan Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) termasuk baik. Hal ini terjadi karena mereka menganggap bahwa dengan membangun suasana kelompok dengan baik maka anggota kelompok tani akan merasa nyaman berada pada kelompok tersebut. Kelompok menjadi semakin dinamis jika anggota kelompok bersemangat dalam melakukan kegiatan kelompok. Suasana kelompok tani dibagi menjadi tiga indikator yaitu suasana hubungan dalam kelompok, lingkungan tempat aktivitas dalam kelompok dan kelancaran pengambilan keputusan.

Adapun skor variabel Suasana Kelompok Pada Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) dan Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 25. Skor Suasana Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.

No	Penyesuaian Posisi Dan Peranan	Skor	Frekuensi (orang)			Nilai	Kategori
			1*	2*	3*		
1	Sangat Baik	5	10	5	0	75	
2	Baik	4	10	19	18	188	
3	Kurang Baik	3	5	1	7	39	
4	Tidak Baik	2	0	0	0	0	
5	Sangat Tidak Baik	1	0	0	0	0	
Total			25	25	25	302	Baik

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 25 menunjukkan bahwa responden dengan skor 4 (baik) merupakan yang terbanyak dengan nilai 188 dengan total nilai sebesar 302 sehingga Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) dikategorikan Baik.

Tabel 26. Skor Suasana Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.

No	Penyesuaian Posisi Dan Peranan	Skor	Frekuensi (orang)			Nilai	Kategori
			1*	2*	3*		
1	Sangat Baik	5	7	6	4	85	
2	Baik	4	16	19	11	184	
3	Kurang Baik	3	2	0	10	36	
4	Tidak Baik	2	0	0	0	0	
5	Sangat Tidak Baik	1	0	0	0	0	
Total			25	25	25	305	Baik

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023

Keterangan :

1* = Suasana hubungan dalam kelompok

2* = Lingkungan tempat aktivitas dalam kelompok

3* = Kelancaran pengambilan keputusan

Berdasarkan Tabel 26 menunjukkan bahwa responden dengan skor 4 (baik) merupakan yang terbanyak dengan nilai 184 dengan total nilai sebesar 305 sehingga Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) dikategorikan Baik.

5.3.7 Tekanan Kelompok

Tekanan kelompok yaitu tekanan-tekanan yang terjadi yang dapat menimbulkan ketegangan dalam kelompok. Tekanan kelompok yang terukur akan dapat mendinamiskan kelompok tersebut, bila tidak justru akan berakibat sebaliknya. Tekanan yang terjadi dalam kelompok harus diatasi dengan baik agar tidak terjadi masalah yang dapat menghambat pencapaian tujuan kelompok.

Tekanan kelompok yang terjadi pada Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) dan Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) menimbulkan ketegangan dalam kelompok. Tekanan-tekanan yang terjadi akan mengurangi kedinamisan kelompok tani tersebut. Tekanan kelompok dibagi atas empat indikator yaitu konflik dan persaingan, persaingan dengan kelompok lain, tantangan dari peluang dan penerapan sanksi.

Adapun skor variabel Tekanan Kelompok Pada Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) dan Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 27. Skor Tekanan Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.

No	Penyesuaian Posisi Dan Peranan	Skor	Frekuensi (orang)				Nilai	Kategori
			1*	2*	3*	4*		
1	Sangat Baik	5	13	2	0	1	80	
2	Baik	4	7	23	14	1	180	
3	Kurang Baik	3	5	0	11	11	81	
4	Tidak Baik	2	0	0	0	12	24	
5	Sangat Tidak Baik	1	0	0	0	0	0	
Total			25	25	25	25	365	Baik

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 27 menunjukkan bahwa responden dengan skor 4 (baik) merupakan yang terbanyak dengan nilai 180 dengan total nilai sebesar 365 sehingga Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) dikategorikan Baik.

Tabel 28. Skor Tekanan Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.

No	Penyesuaian Posisi Dan Peranan	Skor	Frekuensi (orang)				Nilai	Kategori
			1*	2*	3*	4*		
1	Sangat Baik	5	15	9	6	2	160	
2	Baik	4	10	16	6	8	160	
3	Kurang Baik	3	0	0	11	6	51	
4	Tidak Baik	2	0	0	2	9	22	
5	Sangat Tidak Baik	1	0	0	0	0	0	
Total			25	25	25	25	393	Baik

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023

Keterangan :

1* = Konflik dan persaingan

2* = Persaingan dengan kelompok lain

3* = Tantangan dari peluang

4* = Penerapan sanksi

Berdasarkan Tabel 28 menunjukkan bahwa responden dengan skor 4 (baik) merupakan yang terbanyak dengan nilai 160 dengan total nilai sebesar 393 sehingga Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) dikategorikan Baik.

5.3.8 Efektifitas Kelompok

Manusia yang ingin berkembang akan membentuk atau bergabung dengan sebuah kelompok. Namun tidak semua kelompok dapat meningkatkan kualitas petani. Hanya kelompok yang efektif yang dapat meningkatkan kualitas manusia.

Pada Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) dan Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) berusaha meningkatkan kualitas kelompok taninya, sehingga

kelompok tersebut menjadi efektif. Interaksi anggota kelompok yang baik mencerminkan bahwa kelompok tersebut dapat dikategorikan sebagai kelompok yang berhasil dan efektif.

Efektifitas kelompok pada Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) dan Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) terdiri dari tujuh indikator yaitu megomunikasikan ide/gagasan, keahlian kemampuan serta pengaruh pemimpin, keinginan berada dalam kelompok, dukungan dalam kegiatan kelompok, kepercayaan dalam kelompok, pencapaian tujuan kelompok, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dan pencapaian tujuan anggota.

Adapun skor variabel Kefektifan Kelompok Pada Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) dan Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) ini dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 29. Skor Efektifitas Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.

No	Penyesuaian Posisi Dan Peranan	Skor	Frekuensi (orang)							Nilai	Kategori
			1*	2*	3*	4*	5*	6*	7*		
1	Sangat Baik	5	5	8	25	25	5	1	0	345	
2	Baik	4	13	17	0	0	20	24	25	396	
3	Kurang Baik	3	7	0	0	0	0	0	0	21	
4	Tidak Baik	2	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	Sangat Tidak Baik	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
Total			25	25	25	25	25	25	25	762	Sangat Baik

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 29 menunjukkan bahwa responden dengan skor 4 (baik) maerupakan yang terbanyak dengan nilai 396 dengan total nilai sebesar 762 sehingga Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanju) dikategorikan Sangat Baik.

Tabel 30. Skor Efektifitas Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.

No	Penyesuaian Posisi Dan Peranan	Skor	Frekuensi (orang)							Nilai	Kategori
			1*	2*	3*	4*	5*	6*	7*		
1	Sangat Baik	5	5	10	25	25	3	0	1	345	
2	Baik	4	14	15	0	0	22	25	24	400	
3	Kurang Baik	3	6	0	0	0	0	0	0	18	
4	Tidak Baik	2	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	Sangat Tidak Baik	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
Total			25	25	25	25	25	25	25	763	Sangat Baik

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 30 menunjukkan bahwa responden dengan skor 4 (baik) merupakan yang terbanyak dengan nilai 400 dengan total nilai sebesar 763 sehingga Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) dikategorikan Sangat Baik.

5.3.9 Maksud Terselubung

Maksud terselubung adalah suatu tujuan anggota kelompok yang terselubung atau sengaja tidak diberitahukan kepada anggota lainnya dalam melakukan aktivitas kelompok, karena tujuan sebenarnya dari anggota kelompok berlawanan dengan tujuan kelompok yang telah disepakati bersama.

Kelompok Pada Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) dan Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) pemimpin kelompok tani menyarankan agar para anggota kelompok tani mengutarakan segala tujuan yang ingin mereka capai agar di dalam kelompok bisa didiskusikan bersama, sehingga tidak ada tujuan yang terselubung. Maksud terselubung dibagi atas tiga indikator yaitu maksud tersembunyi kelompok, maksud tersembunyi pimpinan/ketua dan maksud tersembunyi anggota.

Dalam sebuah kelompok diharapkan agar tidak terdapat maksud terselubung atau tujuan anggota kelompok yang secara sengaja ditutup-tutupi dan tidak diberitahukan kepada anggota kelompok lainnya. Hal tersebut dimaksudkan agar semua tujuan pribadi anggota kelompok baik dengan tujuan kelompok yang telah disepakati bersama.

Para pemimpin Kelompok Pada Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) dan Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) menegaskan kepada anggota kelompok taninya agar tidak ada maksud atau tujuan yang disembunyikan yang tidak dinyatakan saat pertemuan kelompok tani. Anggota kelompok tani mengatakan bahwa semua tujuan pribadi sudah diungkapkan dalam rapat kelompok tani. Hal ini dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 31. Skor Maksud Tersembunyi Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.

No	Penyesuaian Posisi Dan Peranan	Skor	Frekuensi (orang)			Nilai	Kategori
			1*	2*	3*		
1	Sangat Baik	5	2	1	0	15	
2	Baik	4	4	1	13	72	
3	Kurang Baik	3	19	23	12	162	
4	Tidak Baik	2	0	0	0	0	
5	Sangat Tidak Baik	1	0	0	0	0	
Total			25	25	25	249	Kurang Baik

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 31 menunjukkan bahwa responden dengan skor 3 (kurang baik) merupakan yang terbanyak dengan nilai 162 dengan total nilai sebesar 249 sehingga Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) dikategorikan Kurang Baik menunjukkan bahwa tidak ada maksud terselubung.

Tabel 32. Skor Maksud Tersembunyi Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula)
Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.

No	Penyesuaian Posisi Dan Peranan	Skor	Frekuensi (orang)			Nilai	Kategori
			1*	2*	3*		
1	Sangat Baik	5	8	1	0	45	
2	Baik	4	0	7	19	104	
3	Kurang Baik	3	17	17	6	120	
4	Tidak Baik	2	0	0	0	0	
5	Sangat Tidak Baik	1	0	0	0	0	
Total			25	25	25	269	Kurang Baik

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023

Keterangan :

1* = Maksud tersembunyi kelompok

2* = Maksud tersembunyi pimpinan/ketua

3* = Maksud tersembunyi anggota

Berdasarkan Tabel 32 menunjukkan responden dengan skor 3 (kurang baik) merupakan yang terbanyak dengan nilai 120 dengan total nilai sebesar 269 sehingga Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) dikategorikan Kurang Baik menunjukkan bahwa tidak ada maksud terselubung.

Anggota kelompok tani di Desa Saukang mengatakan bahwa mereka tidak memiliki maksud terselubung atau tujuan yang sengaja tidak diberitahukan kepada anggota kelompok tani lainnya. Para anggota kelompok tani mengutarakan semua maksud dan tujuan dalam kelompok agar ketua dan semua anggota kelompok tani bisa mengetahui maksud dan tujuan masing-masing.

Ketua kelompok tani selalu memberi ruang agar anggota kelompok tani menyampaikan semua maksud dan tujuannya dalam kelompok, dan akhirnya pada kelompok tani tidak terdapat maksud terselubung didalamnya. Tentunya hal tersebut membawa dampak yang baik bagi kelompok tani karena semua ide atau

saran disampaikan dalam rapat, sehingga dapat didiskusikan bersama supaya membawa hasil yang baik bagi kelompok maupun para anggota kelompok dalam mengolah usahatani.

5.4 Tingkat Kedinamisan Kelompok Tani

Indikator dinamika kelompok tani meliputi tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, efektifitas kelompok, dan maksud terselubung. Tingkat kedinamisan kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 48.

Tabel 33. Kedinamisan Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.

No	Variabel	Jumlah Skor	
		Kelas Lanjut	Kelas Pemula
1.	Tujuan Kelompok	281	301
2.	Struktur Kelompok	360	375
3.	Fungsi Tugas	381	435
4.	Pembinaan & Pengembangan Kelompok	212	205
5.	Kekompakan Kelompok	296	315
6.	Suasana Kelompok	302	305
7.	Tekanan Kelompok	365	393
8.	Efektivitas	762	763
9.	Maksud Terselubung	249	269
Total		3.208	3.361
Kategori		Baik	Baik

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 33 menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi keompok tani dinamika kelompok tani kelas lanjut sebesar 3.208 yang artinya Kelompok Tani Bakae (Kelas Lanjut) dalam kategori Baik atau Dinamis, dan hasil rekapitulasi keompok tani dinamika kelompok tani kelas pemula sebesar 3.361 yang artinya Kelompok Tani Bontorihu (Kelas Pemula) dalam kategori Baik atau Dinamis

sehingga hipotesis kedua dapat diterima, yaitu Dinamika kelompok tani padi sawah usaha tani padi di Desa Saukang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dikategorikan dinamis. Hal ini didukung penelitian Novrianto Makawekes dkk, (2016) yang menunjukkan bahwa indikator-indikator unsur dinamika kelompok (tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pengembangan dan pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, tekanan kelompok, efektivitas kelompok dan maksud tersembunyi/terselubung) pada Kelompok Tani Bakae dan Bontorihu di Desa Bakae, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai dikategorikan dinamis atau baik.

Demikian pula penelitian Poluan (2017) yang menunjukkan bahwa tujuan kelompok tani sesuai yang terjadi dilapangan dengan nilai 100%, struktur kelompok tani memiliki pembagian tugas yang jelas dengan nilai 100%, pengembangan dan pembinaan kelompok tani berjalan dengan baik dengan nilai persentase 100%, kekompakan kelompok tani kurang dinamis dengan nilai 60%, 5. Efektiv dalam pencapaian tujuan kelompok dengan nilai 100%. Dengan nilai persentase 80% maka Kelompok Tani Maesaan Waya di kategorikan dinamis.

5.5 Pengaruh Usia, Pendidikan, Luas Lahan dan Pengalaman Terhadap Dinamika Kelompok Tani

Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara usia, Pendidikan, luas lahan dan pengalaman terhadap dinamika kelompok tani. Adapun hasil analisis regresi berganda sebagai berikut :

Tabel 34. Hasil Analisis Regresi Berganda Pengaruh Usia, Pendidikan, Luas Lahan dan Pengalaman Terhadap Dinamika Kelompok Tani (Kelas Lanjut)

Model	B	Sig.	Sig. F change	R	R Square
(Constant)	118.966	0,000	0,030	0,633	0,400
Usia	0,772	0,027			
Tingkat Pendidikan	2,214	0,398			
Luas Lahan	-12,390	0,214			
Pengalaman	-0,951	0,012			

Sumber: Lampiran 29.

Tabel 35. Hasil Analisis Regresi Berganda Pengaruh Usia, Pendidikan, Luas Lahan dan Pengalaman Terhadap Dinamika Kelompok Tani (Kelas Pemula)

Model	B	Sig.	Sig. F change	R	R Square
(Constant)	163.168	0,003	0,292	0,459	0,210
Usia	-0,980	0,592			
Tingkat Pendidikan	2.662	0,426			
Luas Lahan	-0,777	0,903			
Pengalaman	0,671	0,705			

Sumber: Lampiran 30.

5.5.1. Kofisien Korelasi

Dari Tabel 34 dan 35 diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,633 untuk kelas lanjut dan 0,495 untuk kelas pemula di mana memiliki arah hubungan searah yang berarti apabila variabel bebas (usia, Pendidikan, luas lahan dan pengalaman) mengalami peningkatan maka variabel terikat (dinamika kelompok tani) ikut meningkat. Menurut Sugiyono (2013) untuk kelompok tani kelas lanjut memiliki tingkat hubungan (0,633) tergolong kategori kuat, sedangkan untuk kelompok tani kelas pemula memiliki tingkat hubungan (0,495) tergolong kategori sedang.

5.5.2. Kofisien Determinasi

Dari Tabel 34 dan 35 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,400 untuk kelas lanjut dan 0,210 untuk kelas pemula yang berarti bahwa pengaruh

variabel bebas (usia, Pendidikan, luas lahan dan pengalaman) terhadap variabel terikat (dinamika kelompok tani) sebesar 40% untuk kelas lanjut, sedangkan untuk kelas pemula pengaruh usia, Pendidikan, luas lahan dan pengalaman terhadap dinamika kelompok tani sebesar 21%.

5.5.3 Taraf Signifikansi

Dari Tabel 34 dan 35 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,030 (sig. F change) untuk kelas lanjut yang berarti bahwa usia, Pendidikan, luas lahan dan pengalaman berpengaruh signifikan secara simultan terhadap dinamika kelompok tani, di mana taraf signifikan sebesar $<0,05$ (standar error). Sedangkan untuk kelas lanjut memiliki nilai signifikansi sebesar 0,292 (sig. F change) yang berarti bahwa usia, Pendidikan, luas lahan dan pengalaman tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap dinamika kelompok tani karena nilainya lebih besar daripada standar error.